

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hidup saling mengasihi sebagai saudara merupakan dambaan seluruh umat beriman. Sejak kelahirannya, umat beriman yang adalah manusia, sudah berada dalam suatu persekutuan yaitu keluarga. Keberadaannya pun merupakan hasil dari sebuah persatuan atau persekutuan cinta seorang laki-laki dan seorang perempuan yang kini telah menjadi ayah dan ibunya. Dan kini seorang individu telah mengenal dan mengerti keberadaannya. Maka dalam hidup imannya, ia dihadapkan dengan suatu persekutuan besar yang tidak terbentuk berdasarkan ikatan darah, melainkan berdasarkan pada ikatan Roh, ikatan Kasih.

Demi memupuk ikatan kasih itu, Gereja mengajak umat beriman untuk menghayati salah satu dimensi dari Ekaristi, yakni persekutuan. Kristus telah menyerahkan diri dan hidup-Nya maka umat beriman pun harus menyerahkan diri kepada-Nya lewat cara hidup beresama. Seperti yang tertulis dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Korintus, Paulus mengarahkan jemaat Korintus untuk memandang Kristus sebagai teladan dalam bersekutu (1 Kor 11: 23-25). Kristus telah merendahkan diri-Nya dan rela berkorban demi mempersatukan kembali umat-Nya dengan diri-Nya dan sesama orang yang percaya. Ia rela memberi diri-Nya sebagai kurban yang sempurna agar relasi manusia dengan Allah yang tadinya terputus karena dosa dapat disatukan kembali.

Persekutuan Yesus dengan para murid seperti yang dikatakan oleh Paulus di atas merupakan sebuah ajakan untuk kembali kepada dasar persekutuan itu sendiri. Perjamuan-Nya bersama para murid merupakan sebuah ajaran. Dia menghendaki para murid untuk meneladani tindakan-Nya di kemudian hari. Memang Yesus tidak lagi ada bersama mereka secara fisik,

namun kenangan kebersamaan dengan-Nya menjadi patokan pengajaran para murid dan cara hidup mereka. Dengan demikian, buah Ekaristi yang terutama adalah persatuan umat beriman dengan Kristus sendiri, yang menyebabkan seseorang juga bersatu dengan Gereja yang adalah umat Allah, karena Kristus tak terpisahkan dengan Gereja-Nya yang adalah anggota-anggota-Nya. Persatuan dengan Kristus ini juga yang memungkinkan seseorang untuk terpisah dari dosa sehingga dia dapat bertumbuh dalam kasih. Persatuan dengan Kristus ini membuat seseorang tidak mau mendukakan hati Kristus, termasuk dengan melakukan dosa ringan. Dan kalau seseorang telah mencoba melenyapkan dosa ketika dosa tersebut masih ringan, maka orang tersebut dapat dijauhkan dari dosa berat. Dengan disposisi hati yang baik, maka kesatuan dengan Kristus dalam Sakramen Ekaristi akan membawa perubahan-perubahan di dalam kehidupannya ke arah yang lebih baik.

Komuni memperdalam persatuan umat beriman dengan Kristus. Buah utama dari penerimaan Ekaristi di dalam komuni ialah persatuan yang erat dengan Yesus Kristus. Tuhan berkata: “Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia (Yoh 6:56).” Kehidupan di dalam Kristus mempunyai dasarnya di dalam perjamuan Ekaristi: “Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barang siapa memakan Aku, akan hidup oleh Aku (Yoh 6:57).” Kalau pada hari raya Tuhan, umat beriman menerima tubuh Tuhan maka mereka saling mengumumkan warta gembira bahwa anugerah-anugerah sudah diberikan, juga sekarang kehidupan dan kebangkitan itu dianugerahkan kepada orang yang menerima Kristus.”¹

Sebagaimana perjamuan mengakrabkan seseorang dengan yang lain, demikianlah saat umat beriman menerima Kristus dalam Ekaristi, dia menjadi akrab dan digabungkan dengan Kristus. Perjamuan ini menjadi kenangan yang hidup akan kasih Allah yang demikian besar

¹ **KGK**, No.1391

kepada umat manusia sampai Ia merelakan Putera-Nya wafat di salib. Kristus memandang manusia sebagai pemberian Allah Bapa kepada-Nya, sehingga Ia mau selalu tinggal bersama-sama dengan mereka (Yoh 17:24). Maka Yesus mengaruniakan Ekaristi kepada umat beriman yang adalah Gereja-Nya, untuk dipersatukan dengan Dia sampai kepada akhir zaman (Mat 28:19-20). Karena di dalam Ekaristi terkandunglah keseluruhan harta rohani Gereja, yaitu Kristus sendiri, maka Ekaristi disebut sebagai sumber dan puncak kehidupan Kristiani.² Demikian juga, karena di dalam Kristus dan misteri Paska-Nya, Allah menyatakan puncak karya keselamatan-Nya, maka perayaan Ekaristi yang menghadirkan kembali misteri Paska Kristus itu secara sakramental, juga merupakan puncak karya Allah untuk menguduskan dunia dan puncak penyembahan umat beriman kepada Kristus, dan melalui Kristus, kepada Allah Bapa di dalam Roh Kudus.³

Ekaristi merupakan bukti kasih Allah yang paling nyata. Tak ada kata yang mampu melukiskan, betapa dalamnya misteri kasih Allah yang tiada terbatas ini. Kristus yang adalah Allah, telah mengosongkan diri-Nya dengan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi manusia. Dalam keadaan-Nya sebagai manusia, Ia merendahkan diri-Nya, sampai wafat di kayu salib (Flp 2:7-8). Ia membuktikan kasih-Nya yang terbesar, dengan menyerahkan nyawa-Nya bagi umat manusia yang adalah sahabat-sahabat-Nya (Yoh 15:13). Kini setelah kebangkitan-Nya, Ia masih terus merendahkan diri-Nya, sampai mau hadir di dalam rupa roti, agar setiap orang yang tergabung di dalam Gereja-Nya, bahkan seorang anak kecil sekalipun, dapat menyambut-Nya, tanpa perlu merasa takut.

Selain kasih dan kerendahan hati, Ekaristi juga mengajarkan kepada umat beriman makna pengorbanan. Dengan melihat teladan pemberian diri Kristus, umat juga didorong untuk

² *KGK.*, No.1324

³ *KGK.*, No.1325

memberikan dirinya kepada orang lain, terutama mereka yang kecil, sakit dan miskin. Umat beriman pun dipanggil untuk mengasihi dan mengampuni sesamanya, karena Kristus lebih dahulu mengasihi dan mengampuni dirinya. Korban Kristus menjadi saksi yang nyata bahwa pengampunan adalah sesuatu yang tidak mustahil dilakukan. Jika seseorang mau berkorban untuk mengampuni sesamanya, dia akan memperoleh buahnya, yaitu kasih yang memulihkan dan mempersatukan. Itulah sebabnya keluarga Kristiani, termasuk di dalamnya pasangan suami istri, perlu menimba kekuatan dari Ekaristi; sebab kesatuan antara mereka dengan Kristus dalam Komuni kudus akan memampukan mereka untuk terus saling mengasihi dan mengampuni; sehingga kesatuan kasih mereka selalu dikuatkan.

Ekaristi yang mempersatukan umat beriman dengan Kristus, pertama-tama adalah sakramen cinta kasih Allah. Sebab Ekaristi menyatakan kasih yang lebih besar. “Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seseorang yang menyerahkan nyawanya bagi sahabat-sahabatnya (Yoh 15:13).” Ekaristi menandai kasih dan karenanya memuat undangan untuk mewujudkan kasih tersebut. Ekaristi adalah sekolah atau tempat belajar bagi kasih yang nyata terhadap sesama. Tidak heran kalau dikatakan bahwa tanda nyata dari kenyataan kemuridan dalam Yesus Kristus adalah kasih. Semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi (Yoh 13:35).⁴

5.2 Saran

Dengan berlandaskan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis atas ensiklik *Ecclesia De Eucharistia* yang dikeluarkan oleh Paus Yohanes Paulus II, penulis menyarankan beberapa hal penting yang hendaknya dapat diperhatikan secara saksama oleh para peneliti berikutnya yang mungkin mengkaji tema yang sama. Pertama, persekutuan umat beriman adalah dasar untuk menghidupi Ekaristi. Ekaristi hanya dapat berbuah bila ada persekutuan dan

⁴ T. Krispurwana Cahyadi, SJ, *Roti Hidup, Op. Cit.*, hlm. 122

persaudaraan yang rukun. Kedua, penting juga untuk mengklasifikasi persekutuan mulai dari persekutuan keluarga. Persekutuan keluarga sangat berpengaruh terhadap persekutuan universal umat. Ketiga, persekutuan Yesus dengan para murid dan jemaat perdana harus menjadi landasan utama persekutuan umat dalam Ekaristi kudus.

Ekaristi menuntut persekutuan yang berkelanjutan. Tidak terbatas pada altar atau gedung gereja. Dia merasuk jauh ke lubuk hati orang-orang yang ikut berbagi dari roti yang satu dan sama dalam perayaan Ekaristi. Tidak menjaga kesatuan antara umat beriman dan para gembala umat adalah sebuah penyimpangan dan mengurangi keutuhan makna Ekaristi.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Biblika Indonesia, *Alkitab* Jakarta: LBI, 2000

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis Tentang Wahyu Ilahi “Dei Verbum”* (18 November 1965), dalam Hardawiryana, R (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

_____, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja “Lumen Gentium”* (21 November 1965), dalam Hardawiryana, R (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

_____, *Konstitusi Tentang Liturgi Suci “Sacrosanctum Concilium”* (4 Desember 1965) dalam Hardawiryana, R (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

_____, *Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja “Ad Gentes”* (7 Desember 1965), dalam Hardawiryana, R (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

Benediktus XVI, Paus, *Sacramentum Caritatis*, (22 Februari 2007), dalam Mariyanto, Ernest (penerj.), *Sakramen Cinta Kasih*, Jakarta: Komisi Liturgi KWI, 2007

Fransiskus, Paus, *Ensiklik Lumen Fidei* (29 Juni 2013) dalam R.P.T. Cahyadi, Krispurwana (penerj.), *Terang Iman*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator) , *Codex Iuris Canonici MCMLXXXIII*, dalam Kartosiswoyo, V (Koordinar penerj.), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, Jakarta: Obor, 1991

_____, (Promulgator), *Catechismus Ecclesiae Catholicae*, dalam Embuiru, Herman (Penerj.), *Katekismus Gereja Katolik*, Ende : Percetakan Arnoldus, 1998

_____, (Promulgator), *Pedoman Umum Misale Romawi “Institutio Generalis Missalis Romani”*, dalam KWI (Penerj.), Ende: Nusa Indah, 2002

_____, *Ensiklik Ecclesia de Eucharistia* (17 April 2003), dalam Sinaga B, Anisetus (Penerj.), *Ekaristi dan Hubungannya dengan Gereja*, Jakarta: Dokpen KWI, Juni 2005

KAMUS

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya, 2011

BUKU-BUKU

Bakker, Anton, *Ajaran Iman Katolik 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1989

Dister, Niko Syukur, *Teologi Sistemika 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2004

Hari Kustono, A, “*Ekaristi dan Tradisi Paskah Yahudi*”, dalam Prasetyantha, Y.B (ed), *Ekaristi dalam Hidup Kita*, Yogyakarta: Kanisius, 2008

Jacobs, Tom, *Koinonia dalam Eklesiologi Paulus*, Malang: Dioma, 2007

Kirchberger, Georg, *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani* Maumere: Penerbit Ledalero, 2007

Krispurwana, Cahyadi, T , *Roti Hidup, Ekaristi dan Dunia Kehidupan*, Yogyakarta: Kanisius, 2012

Lukasik, Andreas, *Memahami Perayaan Ekaristi, Penjelasan Tentang Unsur-unsur Perayaan Ekaristi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991

Marsana Windhu, I, *Mengenal Tahun Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius, 1997

Martasudjita, E, *Sakramen-sakramen Gereja: Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2003

_____, *EKARISTI, Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2005

_____, *Ekaristi, Makna dan Kedalamannya Bagi Persekutuan di tengah Dunia*, Kanisius : Yogyakarta, 2012

Peschke, Karl-Heinz, *Etika Kristiani*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2003

P. Panda, Herman, *Sakramen dan Sakramentali dalam Gereja*, Yogyakarta: Amara Books, 2012

P. Rausch, Thomas, *Katolisisme, Teologi Bagi Kaum Awam*, Yogyakarta: Kanisius, 2001

Soetomo, Greg, *EKARISTI dan PEMBEBASAN dalam Konteks Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2002

Suharyo, I, *Ekaristi, Meneguhkan iman, Membangun persaudaraan, Menjiwai pelayanan*, Kanisius: Yogyakarta, 2011

KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Hane Hipir, Willibrodus, *Ekaristi dan persekutuan Gereja dalam terang ensiklik Ecclesia de Eucharistia nomor 44 dan relevansinya dalam kehidupan Gereja* (Skripsi) Kupang: Fakultas Filsafat Unwira, 2011

Pakaenoni, Hironimus, *Teologi Ekaristi* (Diktat), Kupang: Fakultas Filsafat, 2009

INTERNET

<http://www.katolisitas.org/ekaristi-adalah-komuni-kudus>

CURICULUM VITAE

Nama : Makarius Sungga

Tempat dan Tanggal Lahir : Tedhing (Riung Barat-Ngada), 10 Desember 1990

Riwayat Pendidikan Umum

1998- 2004 : SDI Tedhing

2004- 2007 : SLTPN 1 RIUNG

2009- 2012 : SMAK Sint. Carolus Penfui-Kupang

2015- 2019 : Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang

Riwayat Pendidikan sebagai Claretian

2012- 2013 : Tahun Persiapan, Pra Novisiat Claret Kupang

2013- 2014 : Postulansi, Pra Novisiat Claret Kupang

2014- 2015 : Novisiat, Novisiat Claretian Benlutu – TTS

2015- 2019 : Seminari Hati Maria-Kupang

2015- 2019 : Filsafat- UNWIRA Kupang